

**JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU VISUAL MOTIF
ORNAMEN NUSANTARA PADA BANDANA
SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA
DARI TAHUN 1993-2020**



PERANCANGAN

Oleh:

Asyera Ratna Cempaka

NIM 1312256024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU VISUAL MOTIF
ORNAMEN NUSANTARA PADA BANDANA
SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA
DARI TAHUN 1993-2020**



PERANCANGAN

Asyera Ratna Cempaka

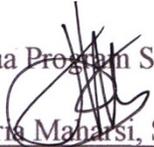
NIM 1312256024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2020

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:
**PERANCANGAN BUKU VISUAL MOTIF ORNAMEN NUSANTARA PADA
BANDANA SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA DARI
TAHUN 1993-2020** diajukan oleh Asyera Ratna Cempaka, NIM 1312256024,
Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina. Tugas Akhir pada
tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui,


Ketua Program Studi DKV

Indira Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 001 /
NIDN 0009097204

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU VISUAL MOTIF ORNAMEN NUSANTARA PADA BANDANA SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA DARI TAHUN 1993-2020

Oleh: Asyera Ratna Cempaka

Perancangan Buku Visual untuk memberikan informasi mengenai beragamnya motif ornamen Nusantara yang ada pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Perancangan buku visual ini bertujuan untuk menginformasikan tentang sejarah, sifat, fungsi, dan jenis ornamen Nusantara; tentang organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya; tentang motif ornamen Nusantara yang ada pada bandana, serta penjelasan tiap motifnya. Buku Visual ini berfokus pada motif ornamen Nusantara yang ada pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya tahun 1993-2020.

Keberagaman motif ornamen Nusantara yang ada pada atribut organisasi ini, merupakan salah satu upaya kegiatan konservasi budaya, yang memang menjadi salah satu fokus kegiatan dari Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Informasi ini perlu disebarluaskan melalui sebuah media yang tepat, yaitu buku visual yang kolektibel. Selain itu, ada media pendukung seperti pembatas buku, sticker, dan bandana yang kesemuanya mengandung unsur yang ada di dalam buku visual yang berjudul “MENANAM AKAR; Bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya tahun 1993-2020” ini.

Kata Kunci: Motif Ornamen Nusantara, Buku Visual

ABSTRACT

DESIGN OF VISUAL MOTIF ORNAMENT ARCHIVAL BOOKS IN BANDANA SASENITALA CONSERVATION OF NATURE AND CULTURE FROM 1993-2020

By: Asyera Ratna Cempaka

Visual Book Design to provide information on the diversity of Nusantara ornamental motifs in the Sasenitala Nature and Culture Conservation bandana. The design of this visual book aims to inform about the history, nature, function, and type of Nusantara ornamentation; about the Sasenitala Nature and Culture Conservation organization; about the Nusantara ornament motifs that exist in the bandanas, as well as an explanation of each motif. This visual book focuses on the archipelago ornament motifs that exist in the Bandana Sasenitala Nature and Culture Conservation in 1993-2020.

The diversity of the archipelago ornament motif that exist in the attributes of this organization., is one of the efforts of cultural conservation activities, which indeed has become on of the focus of activities of Sasenitala Nature and Culture Conservation. This information needs to be disseminated through an appropriate medium, namely a collectible visual book. In addition, there are supporting media such as bookmarks, stickers, and bandanas, all of which contain elements in a visual book entitled “MENANAM AKAR; Bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya tahun 1993-2020”.

Keywords: Nusantara Ornament Motifs, Visual Books

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang bergerak di bidang kepecinta alam dan kebudayaan. Organisasi yang berdiri sejak tahun 1977 di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) ini awalnya adalah sebuah organisasi Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam). Nama Sasenitala sendiri pun diambil dari singkatan, yaitu mahasiswa seni pecinta alam; namun karena beberapa hal vakum dan mulai aktif kembali pada tahun 1993 dengan mengubah konsep menjadi konservasi alam dan budaya. Adanya kedekatan Sasenitala dengan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) yang fokus dengan membuat acara tentang alam dan perkembangan budaya di Indonesia menjadikan Sasenitala mengubah konsepnya. Konsep yang berubah juga mempengaruhi perjalanan organisasi Sasenitala; dan yang paling kentara adalah mengenai atribut Sasenitala yaitu bandana. Warna dan motif bandananya lebih beragam dan berbeda antara angkatan satu dengan angkatan lainnya. Beragamnya bandana Sasenitala dimulai pada tahun 1993, seiring berubahnya konsep, visi dan misi organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Latar belakang dan keberagaman bandana tersebut belum banyak diketahui oleh pihak lain di luar organisasi, bahkan di internal kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saat ini organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang tercatat sebagai organisasi UKM di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang fokus pada konservasi alam dan budaya, sangat memerlukan media yang menginformasikan dan memperkenalkan mengenai salah satu atribut Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yaitu bandana. Bandana bagi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya merupakan simbol kekeluargaan dan identitas visual angkatan, yang diberikan pada saat malam pelantikan anggota baru yang sudah melaksanakan Pendidikan Latihan Dasar. Bagi

anggotanya, bandana menjadi identitas visual yang “sakral” karena perlu tekad yang kuat dan jerih payah untuk mendapatkannya. Beragamnya motif Nusantara dan warna bandana, belum banyak diketahui oleh pihak di luar organisasi. Keragaman motif dan warna bandana ini pun tidak dimiliki oleh organisasi lain, khususnya organisasi pecinta alam. Organisasi pecinta alam yang lain hanya memiliki satu motif bandana saja. Motif-motif yang terdapat pada bandana Sasenitala, diambil dari motif ornamen yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyak yang belum mengetahui mengenai keberagaman bandana tersebut, dan ada pula yang menanyakan mengapa Sasenitala tidak memiliki satu bandana saja. Semangat konservasi budaya menjadi dasar organisasi ini untuk melestarikan keberagaman motif ornamen yang ada di Indonesia, lalu diwujudkan dalam bentuk atribut bandana yang dikenakan para anggota ketika melakukan aktivitas organisasi baik di dalam maupun di luar institusi.

Bandana dalam Sasenitala tidak memiliki nilai fungsi khusus, hanya merupakan tanda. Tanda sangat penting bagi tiap anggota, dalam membantu orang-orang untuk berinteraksi dengan memaknai alam semesta dan sesamanya. Hal ini merupakan salah satu tindakan nyata Sasenitala dalam kegiatan konservasi budaya, dalam melestarikan motif ornamen Nusantara. Informasi mengenai beragamnya bandana Sasenitala dan terlebih tentang motif ornamen Nusantara, menjadi penting diwujudkan dalam bentuk arsip visual, salah satunya dalam bentuk *visual book* atau buku visual.

Buku visual sangat efektif sebagai sarana penyebaran informasi pada masa kini. Penyampaian informasi secara visual dalam bentuk ilustrasi sangat mudah dicerna bagi masyarakat luas. Secara teknis, ilustrasi yang digambar, menggambarkan kedekatan yang lebih personal, juga supaya tingkat kecerahan bandana yang satu dengan yang lainnya setara. Penyampaian informasi mengenai motif ornamen Nusantara juga lebih mudah jika disampaikan secara visual. Jadi sangatlah tepat jika organisasi

Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini membutuhkan sebuah media yang berupa buku visual agar dapat menginformasikan dan memperkenalkan tentang beragamnya bandana, juga tentang kegiatan konservasi budaya dalam hal ini melestarikan motif ornamen Nusantara beserta fungsinya dalam organisasi ini dalam ruang lingkup institusi maupun luar institusi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku visual yang dapat memperkenalkan dan menginformasikan keberagaman motif ornamen nusantara pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dari tahun 1993-2020 kepada mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sesama organisasi pecinta alam dan juga masyarakat sekitar?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk lebih memperkenalkan dan menginformasikan keberagaman motif ornamen Nusantara pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dari tahun 1993-2020 kepada mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sesama organisasi pecinta alam dan masyarakat luas agar tidak ada kesalahan informasi mengenai atribut bandana dalam organisasi sekaligus dapat menjadi media promosi bagi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya.

B. PEMBAHASAN

1. Buku Visual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Kata visual yang berasal dari kata Latin *videre*, yang artinya melihat, dan kemudian diterjemahkan ke dalam

bahasa Inggris menjadi visual. Arti visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah semua yang dapat dilihat dan direspon oleh mata kita.

Jadi, buku visual adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya, dijilid, berisi tulisan dan semua yang dapat dilihat serta direspon oleh mata kita, yang memiliki unsur titik, garis, bidang, massa atau ruang, warna dan tekstur, dengan kata lain buku visual merupakan salah satu jenis buku yang menyajikan gambar atau ilustrasi sebagai elemen utamanya. Buku visual dapat mengatasi minat baca yang rendah pada masyarakat dan mempermudah dalam memahami isi atau informasi yang ingin disampaikan. Unsur-unsur penting dalam buku visual adalah ilustrasi, tipografi, material dan *layout*.

2. Ornamen Nusantara

Kata ornamen berasal dari kata *ornare* (bahasa Latin) yang berarti menghiasi. Ornamen adalah produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Dalam seni ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga suatu benda yang dikenai seni ornamen itu akan mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan yang tertentu pula. (SP, Gustami, Nukilan Seni Ornamen Indonesia, 2008:2)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Terdiri dari kepulauan besar, kepulauan kecil dan 62% merupakan lautan, karena itu Indonesia terkenal dengan sebutan Nusantara. Jenis ornamen Nusantara berdasarkan motif hiasnya yaitu; motif geometris, motif manusia, motif binatang, motif tumbuh-tumbuhan, motif benda-benda alam, motif benda-benda teknologis, kaligrafi dan abstrak.

3. Bandana

Kata bandana berasal dari kata “bandhnu” dalam Bahasa Urdu yang berarti kain terikat. Bandana adalah selembar kain berbentuk segiempat yang diikatkan di kepala. Sama seperti topi, bandana juga bisa dikenakan oleh laki-laki maupun perempuan. Bandana bisa dipakai di dalam ruangan, tetapi kebanyakan orang menggunakannya untuk kegiatan di luar ruangan, seperti olahraga, kemping, berkebun, dan bermain musik. Bandana merupakan identitas visual. Menurut buku *Ada Mitos Dalam DKV* (Suprpto, 2015:33) identitas visual adalah sebuah simbolisasi yang mengandung difrensial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Identitas visual dibangun berlandaskan sejarah, filosofi, visi misi, serta program yang pada akhirnya membentuk citra atau *image* tertentu bagi perusahaan atau organisasi. Identitas visual juga sangat berperan untuk mempresentasikan keberadaan sebuah perusahaan atau organisasi.

4. Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya

Organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya didirikan pada tanggal 15 Oktober 1977 di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang terletak di Gampingan, Yogyakarta. Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya didirikan karena adanya kegiatan di bidang minat dan bakat pada suatu lembaga perguruan tinggi, salah satu unsurnya adalah mahasiswa pecinta alam.

Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya saat ini sudah banyak melakukan kegiatan dalam aspek konservasi alam dan budaya, mulai dari ranah lingkungan, alam dan budaya hingga sampai pengkonservasian. Tidak hanya kegiatan konservasi alam dan budaya saja, Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya juga rutin melakukan kegiatan musyawarah anggota (MUSANG). Musyawarah anggota sendiri bertujuan untuk membangun silaturahmi antara anggota aktif Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dengan para alumni Sasenitala yang masih menjadi anggota

seumur hidup. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kesenian juga sering dilaksanakan oleh para anggota Sasenitala, baik secara individu maupun berkelompok.

5. Strategi Kreatif

a. Target *Audience*

1) Segmentasi Geografis

- a) Pernah tinggal dan menempuh studi di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) dan atau di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) Pernah menjadi atau aktif sebagai anggota organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya.
- c) Pernah menjadi atau aktif sebagai anggota organisasi atau komunitas pecinta alam di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia.

2) Segementasi Demografis

- a) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- b) Berusia dari 20 tahun hingga 65 tahun.

3) Segmentasi Psikografis

- a) Memiliki kepribadian yang nasionalis atau cinta tanah air.
- b) Suka dengan hal-hal yang berkaitan dengan seni, sosial dan budaya.
- c) Memiliki keinginan untuk mengetahui dan masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap kepecinta alam. sebagai anggota maupun bukan anggota sebuah komunitas atau organisasi.
- d) Suka membaca dan tertarik untuk mengoleksi barang kolektibel.

4) Segmentasi Behaviouristis

- a) Masyarakat yang selalu ingin tahu tentang hal-hal baru, khususnya mengenai alam dan budaya yang berada di Indonesia.
- b) Masyarakat yang memenuhi hari-harinya dengan kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan konservasi alam dan budaya.

b. Gagasan

1. Isi Buku Visual

Perancangan buku visual ini akan memberikan informasi kepada target *audience* tentang keberagaman motif ornamen Nusantara yang ada pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dari tahun 1993-2020. Dimulai dari pengenalan tentang ornamen Nusantara, sejarah, sifat, fungsi, dan jenis menurut motif hiasnya. Lalu pengenalan tentang Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, mulai dari; sejarah, kegiatan, dan atributnya. Dan yang terakhir mengenai detail bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya tahun 1993-2020 beserta penjelasan motif ornamen Nusantara di setiap bandananya.

2. Judul Buku Visual

Judul buku visual ini adalah “MENANAM AKAR” yang diambil dari filosofi organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang lahir di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia), kemudian berpindah ke ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta. Meskipun berpindah lokasi; bentuk dan semangat organisasi Sasenitala masih tetap sama. Menanam Akar selalu tumbuh, subur, dan berbuah generasi-generasi baru. Buku visual ini memiliki sub judul “Bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dari tahun 1993-2020”.

3. Sinopsis Buku Menanam Akar

Nusantara dengan berbagai suku bangsa memiliki kekayaan ornamen yang terdapat pada berbagai macam benda produk, kain tenun, sulaman, anyaman, ukiran, rumah adat, tato dan lain sebagainya. Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya sebagai salah satu organisasi pecinta alam, berupaya ikut melestarikan kekayaan

motif ornamen Nusantara melalui salah satu atributnya yaitu bandana.

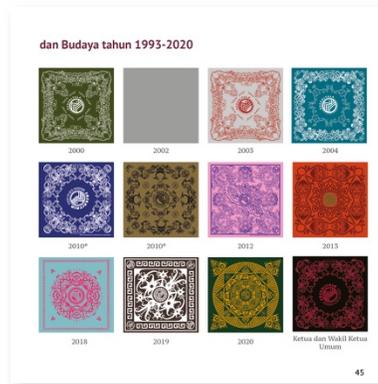
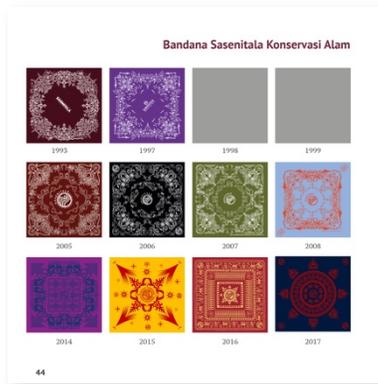
c. Final Buku Visual



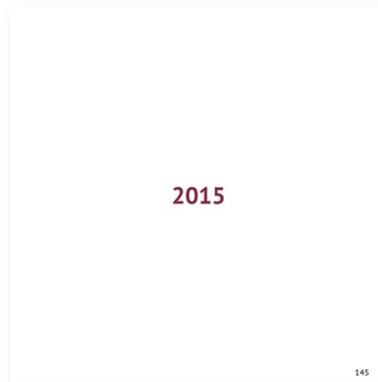
Gb.1. Final buku visual hal. 22-23



Gb.2. Final buku visual hal. 32-33



Gb.3. Final buku visual hal. 44-45



Gb.4. Final buku visual hal. 144-145

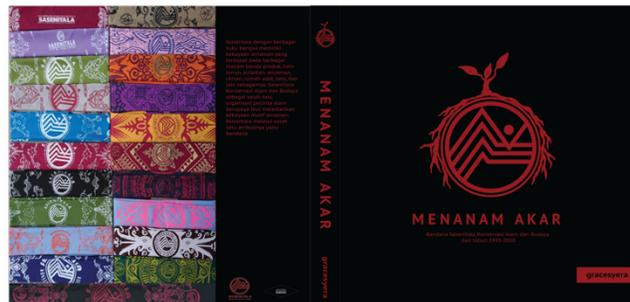


Gb.5. Final buku visual 146-147



Gb.6. Final buku visual 148-149

d. Desain Sampul Buku Visual

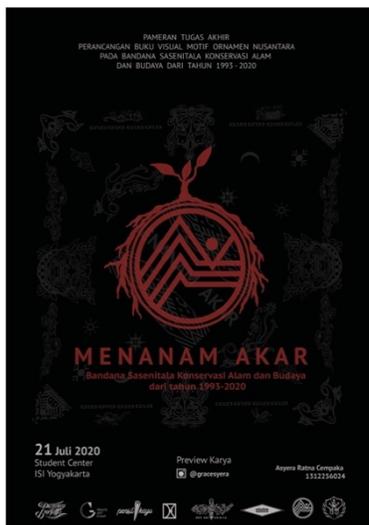


Gb.7. Desain sampul buku visual



Gb.8. Mockup buku visual

e. Media Pendukung



Gb.9. Desain poster, pembatas buku, dan *mockup* bandana

C. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Perancangan buku visual motif ornamen Nusantara pada bandana Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini bertujuan untuk melestarikan kekayaan ornamen yang ada di Indonesia. Ada beberapa kesimpulan yang ditemukan dalam proses perancangan buku visual ini, yang pertama adalah harus mencari dan menemukan narasumber yang akurat, berkaitan dengan validnya isi informasi yang akan disampaikan dalam buku visual. Pengumpulan data dan arsip bandana yang masih dimiliki oleh anggota alumni Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya membutuhkan waktu yang cukup lama, dikarenakan organisasi Sasenitala sendiri pun tidak memiliki arsip bandana dari tahun 1993-2008.

Kedua, data visual diperlukan sebagai visualisasi informasi yang berisi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Pengumpulan data visual ini memerlukan waktu yang cukup lama, dikarenakan harus mencari arsip foto kegiatan Sasenitala, dan mencocokkan dengan tahun bandana. Banyak kendala yang dihadapi selama pengumpulan data visual, arsip foto kegiatan Sasenitala tahun 1990an-2000an banyak yang sudah rusak dan tidak terdeteksi tahun kegiatannya, jadi sang perancang harus mencocokkan arsip foto kegiatan dengan dibantu narasumber yaitu anggota alumni Sasenitala. Adapula kendala mengenai pengumpulan arsip fisik bandana Sasenitala, yaitu di beberapa angkatan para anggotanya sudah tidak menyimpan bandana bentuk fisiknya lagi, ada yang karena hilang ataupun rusak, sehingga data visual bandana tidak lengkap.

Penelitian pada perancangan ini didapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku hasil penelitian terdahulu serta wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik fotografi digunakan untuk membangun suasana tiap jamannya menjadi menarik dan berbeda. Teknik ilustrasi manual digunakan untuk memperjelas data verbal yang berkaitan dengan

isi buku. Ilustrasi manual ini mencakup penggambaran wujud ornamen yang telah distilisasi. Sedangkan teknik ilustrasi digital diterapkan dari desain bandana yang telah ada

2. Saran

Dalam setiap perancangan buku visual yang dibuat masih diperlukan data verbal yang lebih luas dan lengkap. Usaha penyebaran informasi ini sebenarnya sudah berjalan lama, namun hanya sebatas pengetahuan mengenai ornamen suatu daerah di Nusantara. Informasi mengenai filosofi dan asal usul motif ornamen di Nusantara perlu disebarluaskan demi memperkaya ilmu pengetahuan tentang kekayaan Nusantara.

Harapan kedepannya agar perancangan buku visual dapat lebih baik dalam aspek konten atau isi buku, tidak hanya mengutamakan aspek visual saja. Buku-buku visual yang akan dirancang dimasa yang akan datang diharapkan dapat terpacu untuk membuat buku visual yang berisikan mengenai kekayaan Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- AD-ART Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. 1993
- Guntur. 2004. Ornamen: Sebuah Pengantar: P2AI bekerja sama dengan STSI Press
- Gustami, SP. 2008. Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta: ARINDO
- Hardjana, Andre. 2016. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Masri, Andry. 2010. Strategi Visual. Jalsutra
- Sunaryo, Aryo. 2009. Ornamen Nusantara, Kajian Khusus tentang Onamen
Indonesia. Semarang: Dahara Prize
- Suprpto, Andi. 2015. Ada Mitos dalam DKV. Jakarta: Batavia Imaji
- Tinarbuko, Sumbo. 2015. DEKAVE, Penanda Zaman Masyarakat Global.
Yogyakarta: CAPS